

PENGENALAN TENTANG PERKEMBANGAN MEDIA KOMUNIKASI BERBASIS BUDAYA TERKAIT DENGAN KEARIFAN LOKAL

Imelda Martinelli^{1*}, Angeline Wellvy Santoso², Yiupy Cang³ & Yusuf Muhammad Yasin⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: imeldam@fh.untar.ac.id

²Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: angeline.205220075@untar.ac.id

³Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yiupy.205220076@untar.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Yusuf.205220300@untar.ac.id

ABSTRACT

Communication media that have developed at this time can use various features of the availability of technology. By utilizing technological features that have been developed at this time, the benefits can be felt by various parties. Someone who lives far away can communicate with family, friends, or co-workers anywhere and anytime by utilizing access to technology equipped with the internet. In the analysis of the development of media technology in general, it can be seen that there are also broader changes, such as changes related to several patterns of consumption and production relations, which have an impact on culture, education, politics, and the economy. The purpose of this paper is to analyze local wisdom as the development of culture-based communication media. The writing of this article is based on a type of qualitative research using a literature review approach. Literature review is an activity of studying various forms of relevant sources. The conclusion is that communication media is a tool or means used in communicating between one another. By utilizing technological features that have been developed at this time, the benefits can be felt by various parties. The implementation of communication in the field of local wisdom is very important to develop the cultures of the Indonesian people so that they are never forgotten.

Keywords: Culture, local culture, communication, media

ABSTRAK

Media komunikasi yang telah berkembang saat ini dapat menggunakan berbagai fitur dari ketersediaan teknologi. Dengan memanfaatkan fitur teknologi yang telah berkembang saat ini, manfaat dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Seseorang yang tinggal jauh dapat berkomunikasi dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan akses dari teknologi yang dilengkapi dengan internet. Pada analisis perkembangan dari media teknologi secara luas, dapat dilihat adanya perubahan-perubahan yang lebih luas juga seperti perubahan terkait beberapa pola hubungan konsumsi dan produksi, yang memiliki dampak terhadap kebudayaan, pendidikan, politik, dan ekonomi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait kearifan lokal sebagai pengembangan media komunikasi berbasis budaya. Penulisan artikel ini didasarkan pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk sumber-sumber yang relevan. Kesimpulannya adalah bahwa media komunikasi merupakan alat ataupun sarana yang dimanfaatkan dalam berkomunikasi antara satu sama lain. Dengan memanfaatkan fitur teknologi yang telah berkembang saat ini, manfaat dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Implementasi komunikasi dalam bidang kearifan lokal sangatlah penting untuk mengembangkan budaya-budaya dari bangsa Indonesia agar tidak pernah terlupakan.

Kata Kunci: Budaya, kearifan lokal, komunikasi, media

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, budaya, bahasa, dan agama. Indonesia memiliki kebudayaan dan kearifan lokal yang berbeda pada setiap daerahnya. Tercatat hingga tahun 2020 ada setidaknya 1.239 warisan budaya di Indonesia (Dhini, V. A., 2021). Adanya globalisasi dapat memberikan dampak buruk bagi kebudayaan dan kearifan lokal Indonesia. Masyarakat dituntut untuk kreatif dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan dan kearifan lokal pada era globalisasi ini. Berkembangnya media komunikasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kebudayaan dan kearifan lokal. Media komunikasi yang digunakan sebagai pengembangan adalah media video. Media video merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan kearifan lokal. Pengetahuan terkait budaya berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Penanaman konsep cinta terkait budaya Indonesia dapat dilakukan sejak dini, agar masyarakat Indonesia mulai melek terkait keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Sehingga, berdasarkan penelitian yang dilakukan media yang dikembangkan efektif, praktis, dan juga valid (Suryana, D., & Hijriani, A., 2022). Kepada masyarakat sekitar disarankan untuk tetap melestarikan budaya yang dari daerah masing-masing.

Implementasinya di lapangan ditemukan masih banyak ditemukan kebudayaan dari negara Indonesia terlupakan. Jika hal tersebut berlarut-larut maka kebudayaan dari bangsa Indonesia akan punah. Budaya Indonesia yang diharapkan disini adalah kebudayaan yang berbasis kearifan lokal. Menurut Njatrijani (2018) memaparkan “kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (Njatrijani, R., 2018).

Rumusan masalah yaitu: (a) bagaimana pengembangan media komunikasi berbasis budaya pada kearifan lokal?; (b) bagaimana dampak media komunikasi budaya pada kearifan lokal?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan media komunikasi berbasis budaya pada kearifan lokal serta menganalisis bagaimana dampak media komunikasi pada kearifan lokal dan dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan melestarikan budaya dan kearifan lokal daerah melalui media komunikasi.

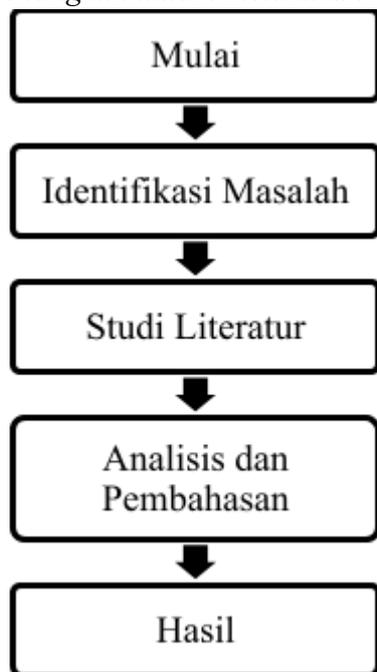
2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini didasarkan pada jenis peneliitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustakan merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk sumber-sumber yang relevan seperti skripsi, jurnal berindeks sinta dan lain sebagainya berdasarkan judul yang telah dirumuskan oleh penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka

tersebut haruslah berdasarkan langkah-langkah yang tepat seperti adanya kegiatan membaca dan mencatat isi pokok penting dari bahan kajian tersebut (Zed, M., 2014). Sumber yang digunakan dalam proses pengkajian ini bukanlah sumber sembarangan akan tetapi sumber yang digunakan adalah sumber yang mutakhir yang berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan ataupun yang ada di dunia. Selanjutnya menurut Nazir (2014) memaparkan bahwa kajian pustaka yang didapatkan merupakan kegiatan mengkritik berbagai macam bentuk dokumen, berbagai macam bentuk catatan, berbagai macam bentuk laporan, berbagai macam bentuk buku, berbagai macam bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang dikembangkan peneliti (Nazir, M., 2014).

Gambar 1

Langkah-langkah dalam melakukan kajian pustaka



Sumber Gambar: (Rumetna, M. S., 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media komunikasi merupakan alat ataupun sarana yang dimanfaatkan dalam berkomunikasi antara satu sama lain. Dengan memanfaatkan fitur teknologi yang telah berkembang saat ini, manfaat dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Seseorang yang tinggal jauh dapat berkomunikasi dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan akses dari teknologi yang dilengkapi dengan internet (Commed, J., 2016). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarto & Amaruli (2018) diketahui bahwa “Budaya lokal didasarkan pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam masyarakat lokal terdahulu yang hingga saat ini masih dipraktekan. Budaya lokal khususnya di Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Jepara secara umum memiliki potensi unik dan sentra produk kerajinan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pariwisata budaya lokal. Strategi peningkatan wisata budaya lokal yang dirumuskan berdasarkan *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threats* budaya lokal meliputi: (a) meningkatkan potensi budaya lokal melalui kerjasama dengan Pemerintah maupun pihak swasta; (b) meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan sentra kerajinan budaya dan peranan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata; (c) memperbaiki pemasaran destinasi wisata budaya melalui kerjasama

dengan pihak-pihak terkait, pemerintah dan dukungan masyarakat lokal; (d) memperbaiki infrastruktur pendukung pada lokasi pariwisata budaya; (e) meningkatkan kerjasama kepariwisataan budaya antar daerah/kabupaten khususnya daerah yang berlokasi di wilayah pesisir pantai utara; (f) memperbaiki tata kelola pada manajemen wisata budaya; (g) perbaikan kualitas SDM sektor pariwisata khususnya pariwisata budaya dengan pelatihan dan pendampingan; (h) mempertahankan keunikan pariwisata budaya sesuai dengan kearifan lokal yang didukung oleh produk kerajinan lokal; dan (i) mitigasi wisata budaya yang berlokasi di pesisir pantai. Sedangkan strategi pengemasan budaya lokal dilakukan dalam bentuk parade festival budaya seperti Jateng Fair (Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J., 2018).

Media komunikasi yang digunakan sebagai pengembangan adalah media video. Media video merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan kearifan lokal. Pengetahuan terkait budaya berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Penanaman konsep cinta terkait budaya Indonesia dapat dilakukan sejak dini, agar masyarakat Indonesia mulai melek terkait keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Sehingga, berdasarkan penelitian yang dilakukan media yang dikembangkan efektif, praktis, dan juga valid (Suryana, D., & Hijriani, A., 2022). Kepada masyarakat sekitar disarankan untuk tetap melestarikan budaya yang dari daerah masing-masing.

Analisis perkembangan dari media teknologi secara luas, dapat dilihat adanya perubahan-perubahan yang lebih luas juga seperti perubahan terkait beberapa pola hubungan konsumsi dan produksi, yang memiliki dampak terhadap kebudayaan, pendidikan, politik, dan ekonomi (Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J., 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al (2021) dihasilkan “analisis kevalidan produk media pop-up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan media pop-up book yang dikembangkan sudah termasuk kategori valid dan layak diujicobakan di kelas V. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada siswa, pemberian lembar instrumen respon siswa yang telah dipelajari dengan memberikan tanda “ya” dan “tidak”. Pada tahap uji coba kelompok kecil hasil analisis data yang diperoleh sangat baik dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan respon guru dan siswa pada penilaian kepraktisan dengan hasil analisis data yang diperoleh dinyatakan praktis juga menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar dengan menggunakan media. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari respon siswa dan guru terhadap media pop-up book berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat praktis. Setelah dilakukan analisis validitas dan kepraktisan media *pop-up book* dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran (Laksana, D. N. L., & Widiastika, I. G., 2017).

Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana & Widiastika (2017) dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam budaya Indonesia yang dapat dikenalkan kepada peserta didik sejak dini, contohnya adalah lagu goyang manise, lagu daerah ngada, tari daerah dero, dan lain sebagainya. “Tema Keragaman Budaya Bangsaku” yang ada di tema, merupakan salah satu tema yang dikembangkan dalam penelitian tersebut. Setelah dilakukan uji oleh tiga tim ahli didapatkan hasil bahwa bahwa media yang dikembangkan praktis dan valid.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi komunikasi dalam bidang kearifan lokal sangatlah penting untuk mengembangkan budaya-budaya dari bangsa Indonesia agar tidak pernah terlupakan. Pengetahuan terkait budaya berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Penanaman konsep cinta terkait budaya Indonesia dapat dilakukan sejak dini, agar masyarakat Indonesia mulai melek terkait keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. (a) Media sosial menjadi salah satu sarana untuk melestarikan kebudayaan lokal. Peningkatan jumlah pengguna media sosial dapat menjadi manfaat bagi pengenalan dan pelestarian budaya dan kearifan lokal masyarakat; (b) kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya yang dari daerah masing-masing, penggunaan media komunikasi dapat dijadikan sebagai sumber alternatif dari pengembangan budaya berbasis kearifan lokal; (c) kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini berdasarkan kajian fakta lapangan yang ada dan sudah teruji kevalidan penelitian.

REFERENSI

- Commed, J. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital: Ditha Prasanti. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 69-81.
- Dhini, V. A. (2021, September 21). *Jumlah Warisan Budaya Takbenda di Indonesia Menurut Kategori (2013-2020)*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda>
- Laksana, D. N. L., & Widiastika, I. G. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal masyarakat Flores. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 151-162.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-3939.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3), 305-314.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.